



## ANALISIS MATERI DAN PENYAJIAN BUKU TEKS MATEMATIKA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA

Santika Lya Diah Pramesti<sup>a</sup>

<sup>a</sup>*Jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan, Santikalyadiahpramesti@gmail.com*

---

### Abstract

Learning resources are developing so vast and complex, more than just a medium of learning. This study analyzes two books as a source of students' mathematics learning MTs in Kudus, a book "Realistic Mathematics for Junior Secondary Education" as the main book, and Electronic School Book (BSE) "Mathematical Concepts Application 2" as the book comparison. In this study using 2 assessors to examine the quality of each book based on two aspects, namely the material aspects and aspects of the presentation of the book according to predefined by the Center of Books (Pusbuk). The results show ratings researcher and teacher assessors, the textbook "Realistic Mathematics for Junior Secondary Education" as a source of learning mathematics in the category of very good quality as load each indicator of each sub-material aspects and the presentation by Pusbuk, even more value to the sub aspects of the matter prerequisite, problem solving, and engage students actively. For sources of learning mathematics electronic school books (BSE) "Math Concepts and Applications 2" is used as the comparator has a good quality in the category of researchers and teachers in the judgment of the assessor, because it contains every indicator of each sub-material aspects and the presentation by Pusbuk.

*Keywords:* discriminant analysis, SPSS

---

### 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman terjadi pula perkembangan teknologi yang menjadikan perubahan di segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Idealnya, keberagaman mutu pendidikan dapat diatasi antara lain, dengan adanya acuan kurikulum dan sarana yang standar. Salah satu sarana yang dimaksud adalah buku teks. Buku teks yang digunakan hendaknya dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan keunggulan buku teks sebagai sumber informasi, mampu memberikan rangsangan selama dibutuhkan, menyajikan materi tertentu, dan dapat mempengaruhi sikap pembaca [1]. Pentingnya peranan buku teks dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dikemukakan pula oleh Burhan [2] yaitu bagaimanapun baiknya perencanaan kurikulum pendidikan yang kita laksanakan, tanpa dilengkapi dengan buku-buku ajar yang bermutu, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak akan pernah tercapai dengan baik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar-standar kualitas buku ajar untuk melindungi masyarakat dari buku-buku ajar yang bermutu rendah. Sedangkan penilaian buku-buku ajar dilaksanakan oleh Pusat Perbukuan (Pusbuk) Departemen Pendidikan Nasional. Buku pelajaran yang baru-baru ini dikeluarkan oleh pemerintah pusat merupakan buku sekolah elektronik (BSE), dan merupakan standar buku nasional. Buku sekolah elektronik merupakan buku-buku teks pelajaran yang tersedia di situs Depdiknas yang diberi nama situs Buku Sekolah Elektronik yang disingkat BSE. Buku-buku teks pelajaran ini telah dinilai

kelayakan pakainya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru matematika MTs di Kabupaten Kudus diperoleh informasi bahwa Setiap buku pelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dilengkapi dengan buku pelajaran yang lain, karena suatu materi bersifat luas dan tidak cukup didukung oleh satu buku saja. Beberapa guru matematika MTs juga mengatakan bahwa "karena kurangnya motivasi belajar pada sebagian besar siswa MTs, maka kegiatan belajar mengajar biasanya siswa hanya menggunakan buku dari Kemenag". Sebagai buku pelengkap, guru menggunakan banyak buku dari berbagai penerbit sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, dan alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar [3]. Menurut [4], sumber belajar dibagi menjadi lima. Pertama, manusia (*people*) sumber belajar yang dimaksud adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara. Kedua, bahan (*materials*) yang disebut sebagai sumber pengajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Ketiga, lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar ialah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Keempat, alat dan perlengkapan (*tool and equipment*) yang dijadikan sumber pengajaran ialah alat dan peralatan untuk produksi atau untuk menampilkan sumber-sumber lainnya. Kelima, aktivitas (*activities*) sebagai sumber belajar biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa.

Dari segi bahasa, buku teks merupakan terjemahan dari textbook yang berarti buku pelajaran. Menurut [5], berbagai peran sentral buku pelajaran dalam memberdayakan antara lain yaitu buku dapat ditempatkan sebagai sumber informasi serta guru sebagai agen sekaligus penjual informasi tersebut dan dapat berperan sebagai manajer dari kegiatan belajar siswa, dilengkapi informasi yang tingkat kesukarannya bertahap, termasuk soal latihan dan pemecahan masalah yang terkait. Penyusunan dan penulisan buku harus memperhatikan kebutuhan umur pembaca agar isi buku dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut [6], komponen buku teks pelajaran meliputi empat komponen. Pertama, kelayakan Isi yang diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator: *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat; substansi keilmuan dan *life skills*; wawasan untuk maju dan berkembang; dan keberagaman nilai-nilai sosial. Kedua, kebahasaan, komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator yaitu: keterbacaan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan logika berbahasa. Ketiga, penyajian yang diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator yaitu: teknik, materi, dan pembelajaran. Keempat, kegrafikan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator yaitu: ukuran/format buku, desain bagian kulit, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas jilidan.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu metode wawancara, angket dan metode observasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui buku yang digunakan sebagai sumber belajar siswa MTs. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan daftar buku teks yang banyak digunakan di MTs Kabupaten Kudus. Metode Observasi ini digunakan untuk memperoleh data persentase skor tiap-tiap sub aspek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan memberikan skor tiap indikator untuk masing-masing bab. Skor diberikan sesuai dengan aturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Instrumen lengkap penilaian buku dalam penelitian ini diambil dari kriteria Pusbuk [7], yang meliputi aspek materi, penyajian, dan bahasa. Dalam penelitian ini, penilai buku ada dua pihak,

yaitu peneliti dan dua orang guru matematika. Untuk mengetahui persentase skor, dilakukan pengisian lembar observasi. Pada setiap indikator, diberikan skor dengan aturan sebagai berikut [7]:

1. Skor 7 diberikan jika makna dari semua kata kunci dalam suatu indikator ditemukan dalam naskah buku.
2. Skor 5 diberikan jika lebih dari 50% makna kata-kata kunci dalam suatu indikator ditemukan dalam naskah buku.
3. Skor 3 diberikan jika kurang dari 50% makna kata-kata kunci dalam suatu indikator ditemukan dalam naskah buku atau kualitas yang memperlihatkan kata-kata kunci kurang tepat.
4. Skor 1 diberikan jika tidak terdapat kata-kata kunci yang berkaitan dengan indikator itu.

Kualitas buku ditentukan oleh rata-rata persentase skor yang diperoleh tiap sub aspek. Kriteria kualitas yang digunakan mengadopsi pada kriteria kualitas buku dalam BSNP [6, hal. 3], yaitu:

Tabel 1. Kriteria Kualitas Buku

Persentase ( $x$ )	Kriteria
$x \geq 80$	Sangat Baik
$60 \leq x \leq 80$	Baik
$50 \leq x \leq 60$	Cukup Baik
$< 50$	Tidak Baik

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian awal, diperoleh bahwa buku teks yang digunakan siswa MTs di Kabupaten Kudus merupakan buku dari Kemenag Kab. Kudus, sehingga semua MTs baik negeri maupun swasta menggunakan buku yang sama. Buku tersebut adalah "Matematika Realistik Kelas VIII untuk SMP dan MTs" karya Nur Akhsin dan Ngapiningsih yang diterbitkan oleh PT Intan Pariwara Klaten tahun 2007. Untuk selanjutnya, buku ini disebut buku A. Sebagai bahan perbandingan dipilih Buku Sekolah Elektronik "Matematika Konsep dan Aplikasinya 2" karya Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan tahun 2008. Untuk selanjutnya, buku ini disebut buku B.

Buku Matematika Realistik Kelas VIII untuk SMP dan MTs berisi materi selama satu tahun dan terdiri atas sembilan bab. Bab satu membahas faktorisasi bentuk aljabar, bab dua mengulas tentang relasi dan fungsi, bab tiga membicarakan persamaan garis lurus. Sistem persamaan linear dua variabel di bab empat. Bab selanjutnya mengulas tentang rumus Pythagoras. Bab enam membahas mengenai lingkaran. Bab tujuh membahas garis singgung lingkaran. Bab delapan membahas kubus dan balok. Pada bab terakhir membahas limas dan prisma.

Selanjutnya, buku terbitan Pusat Perbukuan (BSE) dengan judul "Matematika Konsep dan Aplikasinya 2" diteliti sebagai buku pembanding. Buku yang diterbitkan tahun 2008 ini ditulis oleh Dewi Nuharini dan Triwahyuni. Buku Matematika Konsep dan Aplikasinya 2 juga berisi materi kelas VIII selama satu tahun dan terdiri atas sembilan bab. Bab satu membahas faktorisasi suku aljabar, bab dua mengulas tentang fungsi, dan bab tiga membicarakan persamaan garis lurus. Sistem persamaan linear dua variabel di bab empat. Bab selanjutnya mengulas tentang rumus Pythagoras. Bab enam membahas mengenai lingkaran. Bab tujuh membahas garis singgung lingkaran. Bab delapan membahas kubus dan balok. Pada bab terakhir membahas limas dan prisma tegak. Tabel 2 menunjukkan nilai yang diberikan masing-masing penilai untuk setiap indikator untuk masing-masing buku.

Tabel 2. Hasil Penilaian Buku Oleh Penilai

Aspek	Sub Aspek	Nilai Buku A (%)		Nilai Buku B(%)	
		Peneliti	Guru Penilai 1	Peneliti	Guru Penilai 2
Materi	Kelengkapan materi	100	98,94	98,94	89,42
	Akurasi	98,94	100	96,83	96,83
	Penalaran dan pembuktian	97,88	97,88	93,65	94,70
	<i>Problem solving</i>	85,19	95,77	69,31	57,67
	Komunikasi	65,10	72,49	70,37	65,08
	Koneksi/keterkaitan	71,43	61,90	60,85	58,73
	Penyampaian/representasi	69,31	75,66	67,19	70,37
	Tugas-tugas dan soal-soal	100	96,83	100	95,77
	Materi tidak tumpang tindih	100	97,88	90,48	90,48
	Soal-soal kontekstual	77,77	95,77	84,13	86,24
Penyajian	Tujuan	100	100	100	100
	Materi prasyarat	77,77	100	60,84	69,31
	Perkembangan teknologi	53,44	41,79	59,79	32,27
	Kebermaknaan dan manfaat	66,14	72,49	68,25	59,79
	Proses pembentukan pengetahuan	63,72	76,87	63,27	60,54
	Melibatkan siswa secara aktif	85,19	87,30	49,21	73,54
	Motivasi	68,25	55,55	65,08	68,25
	Refleksi	33,33	33,33	69,31	91,53
	Dapat dipahami siswa	100	91,53	87,30	79,89
	Kumpulan rumus	62,96	78,83	68,25	75,66
	Penataan hal-hal penting	97,88	80,95	98,94	79,89
	Memperhatikan kode etik dari hak cipta, tata krama, dan gender	97,88	100	100	100

Kekurangan pada buku A, menurut peneliti, adalah hanya pada sub aspek refleksi, sedangkan menurut guru penilai 1, kekurangannya terletak pada sub aspek perkembangan teknologi dan sub aspek refleksi. Untuk sub aspek yang lain telah berkualitas sangat baik, baik, dan cukup baik. Dalam kaitannya buku sebagai sumber belajar, akan diuraikan dibawah ini pengelompokkan sub aspek dari Pusbuk untuk tiap fungsi buku teks sebagai sumber belajar.

Kekurangan pada buku B, menurut peneliti, adalah hanya pada sub aspek melibatkan siswa secara aktif, sedangkan menurut guru penilai 2 terletak pada sub aspek perkembangan teknologi. Perbedaan penilaian antara peneliti dan guru penilai yang cukup berarti pada sub aspek perkembangan teknologi, melibatkan siswa secara aktif, refleksi, dan penataan hal-hal penting. Rata-rata persentase skor masing-masing buku adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perolehan Rata-Rata Persentase Skor

	Penilai	Rata-Rata Persentase(%)	Kriteria
Buku A	Peneliti	81	Sangat Baik
	Guru Penilai 1	82,35	Sangat Baik
Buku B	Peneliti	78,27	Baik
	Guru Penilai 2	77,09	Baik

Perbedaan perolehan persentase skor pada sub aspek soal-soal kontekstual yaitu sebesar 18%. Guru penilai 1 memberikan kualitas yang sangat baik dengan persentase skor 95,77%, karena *contextual problem* pada buku A disajikan di awal, tengah, dan bagian akhir setiap

bab. Berdasarkan penilaian peneliti, buku A termasuk kualitas baik, Hal ini karena buku A kurang mengangkat masalah-masalah kontekstual dalam penyajian materi. Pada sub aspek materi prasyarat, nampak perbedaan yang cukup signifikan yaitu 22,23%. Peneliti menilai pada sub aspek materi prasyarat buku A memiliki kelemahan pada indikator ketiga. Pada awal bab buku A masih kurang memuat soal-soal atau latihan yang mencerminkan kemampuan awal, ketrampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami bab.

Pada sub aspek kumpulan rumus antara kedua penilai memberikan persentase skor yang perbedaannya cukup signifikan, yaitu 15,87%. Meskipun demikian berdasarkan penilaian kedua penilai, buku A memiliki kualitas yang baik pada sub aspek kumpulan rumus. Menurut guru penilai 1, buku A telah memuat semua indikator pada sub aspek kumpulan rumus dengan persentase skor yang merata. Sedangkan menurut peneliti, buku A masih kurang dalam memuat pernyataan atau ungkapan bahwa strategi/jawaban yang benar dari suatu permasalahan tidaklah tunggal.

Perbedaan perolehan persentase skor buku A antara kedua penilai cukup signifikan, yaitu 16,93%. Meskipun demikian kedua penilai memberikan penilaian bahwa buku A berkualitas sangat baik. Peneliti memberikan skor yang tinggi karena setiap penulisan definisi, rumus, dan istilah ditulis tebal dalam kotak berwarna biru, hanya pada bab 2. Pengertian relasi dan fungsi tidak dicetak tebal dan tidak diletakkan dalam kotak. Sedangkan menurut penilaian guru penilai 1 hanya memperoleh persentase skor 80,95% karena penulisan definisi, istilah, dan rumus tidak dicetak miring.

Seperti halnya pada buku A, selain dinilai oleh peneliti, buku B juga dinilai oleh salah satu guru matematika (Guru Penilai 2). Perbandingan hasil penilaian peneliti dan guru penilai 2 pada buku B akan diuraikan sebagai berikut. Hasil penilaian peneliti kualitas buku B dilihat dari sub aspek kelengkapan materi adalah sangat baik yakni dengan persentase skor 98,94%. Kekurangan buku B dikarenakan materi yang dimuat oleh buku B pada bab keenam pengertian jari-jari dan apotema hendaknya direvisi, karena jari-jari dan apotema bukan jarak tetapi garis, sedangkan jarak titik pusat ke titik pada lingkaran adalah panjang jari-jari. Penilaian guru penilai 2 mengenai kualitas buku B dilihat dari sub aspek kelengkapan materi juga sangat baik. Namun menurut guru penilai 2, buku B memiliki kekurangan pada indikator kedua sub aspek ini. Contoh dan soal-soal pada bab di buku B kurang menunjang konsep.

Kualitas buku B dilihat dari sub aspek akurasi adalah sangat baik. Kedua penilai memberikan persentase skor yang sama sebesar 96,83%. Kedua penilai menilai buku B memiliki contoh dan soal-soal yang kurang akurat, misalnya soal pada uji kompetensi 8 halaman 23 no. 2, 11, dan 14 tidak dapat diselesaikan. Berdasarkan penilaian peneliti dan guru penilai 2 buku B dilihat dari sub aspek penalaran dan pembuktian adalah sangat baik, dengan perbedaan persentase skor yang tipis, yaitu 1,05%. Menurut penilaian peneliti, buku B memperoleh persentase skor 93,65%, kekurangannya terletak pada bab 1 dan 8 kesimpulan yang diambil hanya beberapa yang berasal dari fakta dan data yang diberikan sebelumnya. Menurut pengamatan guru penilai, buku B memperoleh persentase skor 94,70% karena pada bab 8 kesimpulan yang diambil tidak disertai data dan fakta yang diberikan sebelumnya.

Dari hasil penilaian peneliti buku B memiliki kualitas yang baik, dengan persentase skor pada sub aspek *problem solving*, yakni 69,31%, sedangkan dari hasil penilaian guru penilai 2, buku B berkualitas cukup baik dengan perolehan persentase skor 57,67%. Berdasarkan penilaian peneliti, buku B telah cukup memuat *problem solving* yang mampu menguji kemampuan siswa dengan soal non-rutin yang disajikan. Sedangkan kekurangan yang dikemukakan oleh guru penilai 2 pada buku B untuk sub aspek *problem solving* adalah materi kurang memuat soal non-rutin dalam konteks yang bervariasi.

Kualitas buku B dalam sub aspek komunikasi berdasarkan penilaian peneliti dan guru penilai 2 adalah baik. Menurut peneliti, buku B kurang memuat tugas untuk mencari informasi melalui gagasan lisan maupun tulisan. Sebaliknya, menurut guru penilai 2 buku B kurang dalam

hal menyediakan kegiatan maupun soal yang mendorong siswa mengkomunikasikan gagasan mereka, baik secara tertulis maupun lisan.

Kualitas buku B menurut peneliti jika dilihat dari sub aspek koneksi adalah baik dengan persentase skor 60,85%. Berdasarkan penilaian guru penilai 2, kualitas buku B dilihat dari sub aspek koneksi berkualitas cukup baik dengan persentase skor 58,73%. Kedua penilai mengamati bahwa buku B kurang dalam memuat hubungan antar konsep matematika dengan ilmu yang lain.

Kualitas buku B pada sub aspek penyampaian menurut hasil analisis peneliti dan guru penilai 2 adalah baik. Perolehan persentase skor buku B menurut guru penilai 2 sebesar 70,37%, penilaian peneliti 67,19%. Berdasarkan penilaian guru penilai 2 dan peneliti penyampaian materi buku B telah memuat penjelasan pengaitan antara konsep dengan gambar, tabel/grafik, maupun dengan cerita. Menurut penilaian peneliti dan guru penilai 2, buku B cenderung kurang pada indikator ketiga yaitu penyajian bab menjelaskan pengaitan antara konsep dengan cerita/ilustrasi.

Persentase skor sub aspek tugas-tugas dan soal-soal buku B berdasarkan penilaian peneliti menunjukkan kualitas yang sangat baik, yakni dengan perolehan persentase skor yang sempurna. Materi memuat kegiatan yang bervariasi dengan adanya eksperimen, investigasi, inkuiri, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan maupun tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah yang wajar. Penilaian buku B dari guru penilai 2 bahwa soal-soal yang diberikan kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan waktu yang disediakan.

Kualitas sangat baik yakni dengan perolehan persentase skor 90,48% diperoleh buku B dari penilaian peneliti dan guru penilai 2 pada sub aspek materi tidak tumpang tindih. Menurut kedua penilai, contoh soal dan soal-soal yang diberikan pada buku B masih kurang bervariasi. Tipe soalnya masih cenderung sama. Sub aspek berikutnya, yaitu soal-soal kontekstual, kedua penilai memberikan kualitas yang sangat baik. Peneliti memberikan penilaian buku B pada sub aspek ini dengan persentase skor 84,13%, karena *contextual problem* telah disajikan di awal, tengah, dan di bagian akhir setiap bab. Guru penilai 2 memberikan persentase skor 86,24%, karena menurut guru penilai 2 buku B masih kurang mengangkat masalah-masalah kontekstual dalam penyajian materi.

Selanjutnya pada aspek penyajian, untuk sub aspek yang pertama yaitu sub aspek tujuan menunjukkan kedua penilai memberikan penilaian yang sama pada buku A dengan perolehan persentase skor yang sempurna, yaitu 100%. Karena pada setiap awal bab dirinci tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan di akhir bab disajikan soal-soal yang mencerminkan tujuan yang telah disebutkan.

Untuk sub aspek materi prasyarat, peneliti memberikan buku B persentase skor 60,84%. Guru penilai 2 memberikan persentase skor sub aspek ini 69,31% pada buku B. Menurut kedua penilai buku B memiliki kualitas yang baik, namun kurang pada indikator terakhir yaitu pada awal bab memuat soal-soal atau latihan yang mencerminkan kemampuan awal, ketrampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami bab.

Pada aspek perkembangan teknologi, peneliti memberikan perolehan persentase skor 59,79% pada buku B. Peneliti memberikan kualitas yang cukup baik untuk buku B pada sub aspek perkembangan teknologi. Berdasarkan pengamatan guru penilai 2, buku B berkualitas tidak baik dengan persentase skor 32,27%. Hal ini dikarenakan menurut guru penilai 2, teknologi yang ada tidak digunakan untuk aktivitas eksplorasi, observasi, inkuiri, dan lain-lain. Pada sub aspek kebermaknaan dan manfaat, guru penilai 2 hanya memberikan persentase skor 59,78% untuk buku B karena penyajian bab kurang menyadarkan siswa untuk menggunakannya pada bagian lain dari matematika. Menurut peneliti, buku sudah berkualitas baik.

Kualitas kedua buku jika dilihat dari sub aspek proses pembentukan pengetahuan adalah baik menurut kedua penilai buku. Hal ini karena buku B telah memuat kegiatan eksplorasi, observasi, inkuiri, investigasi, konjektur, generalisasi dan menyangkut aplikasi. Perbedaan perolehan persentase skor antara kedua penilai tidak begitu signifikan yakni sebesar 2,73%. Perbedaan

Tabel 4. Penilaian Buku Berdasar Fungsinya Sebagai Sumber Belajar

No	Fungsi Sumber Belajar	Sub Aspek	Skor Buku A	Kriteria	Skor Buku B	Kriteria
1	Meningkatkan produktivitas pembelajaran	Motivasi	61,90	Cukup Baik	66,66	Baik
		Perkembangan teknologi	47,62		46,03	
		Proses pembentukan pengetahuan	70,30		61,91	
		Refleksi	33,33		80,42	
2	Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual	Komunikasi	68,79	Sangat Baik	67,73	Sangat Baik
		Dapat dipahami siswa	95,76		83,60	
		Memperhatikan kode etik dari hak cipta, tata krama, dan gender	98,94		100	
3	Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran	Kelengkapan materi	99,47	Sangat Baik	94,18	Sangat Baik
		Tujuan	100		100	
		Kebermaknaan dan manfaat	69,31		64,02	
		Materi Prasyarat	88,88		65,07	
4	Lebih memantapkan pembelajaran	Penalaran dan pembuktian	97,88	Sangat Baik	94,18	Sangat Baik
		Akurasi	99,47		96,83	
		Penataan hal-hal penting	89,41		89,42	
5	Memungkinkan belajar secara seketika	Problem Solving	90,48	Sangat Baik	63,49	Baik
		Tugas dan soal-soal	98,41		97,88	
		Kumpulan rumus	70,89		71,96	
		Soal-soal kontekstual	86,77		85,19	
		Melibatkan siswa dengan aktif	86,24		61,33	
6	Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas	Penyampaian representasi	72,48	Baik	68,78	Sangat Baik
		Materi tidak tumpang tindih	98,94		90,48	
		Koneksi/keterkaitan				
			66,66		59,79	

perolehan persentase skor yang cukup signifikan antara kedua peneliti terlihat dalam sub aspek melibatkan siswa secara aktif, yaitu 24,33%. Menurut peneliti, buku B mempunyai kualitas yang tidak baik karena penyajian bab kurang memotivasi siswa untuk terikat dalam menentukan generalisasi/perluasan dan kesimpulan. Menurut guru penilai 2, buku B sudah memiliki kualitas yang baik pada sub aspek melibatkan siswa secara aktif dengan perolehan persentase skor 73,54%.

Perbedaan persentase skor antara kedua buku juga terlihat dalam sub aspek motivasi, namun tidak begitu signifikan. Berdasarkan penilaian kedua penilai buku pada sub aspek motivasi ini, buku B sudah memiliki kualitas yang baik. Selanjutnya, pada sub aspek refleksi, kedua penilai memberikan skor yang perbedaannya cukup signifikan, yakni sebesar 22,22%. Buku B berkualitas sangat baik pada sub aspek refleksi menurut guru penilai 2, sedangkan menurut peneliti buku B berkualitas baik dengan persentase skor hanya 69,31%. Peneliti menilai buku B tidak memuat penyajian tentang evaluasi mandiri dan refleksi diri pada akhir bab.

Pada sub aspek dapat dipahami siswa, beberapa bab dalam buku B, penyajian materi kurang menggunakan cerita, dan menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa. Pada sub aspek kumpulan rumus antara kedua penilai memberikan persentase skor yang perbedaannya sebesar 7,41%. Berdasarkan pengamatan kedua penilai, buku B sudah memiliki kualitas yang baik pada sub aspek kumpulan rumus.

Perbedaan perolehan persentase skor sub aspek penataan hal-hal penting secara jelas pada buku B antara kedua penilai cukup signifikan, yaitu 19,05%. Guru penilai 2 memberikan penilaian pada sub aspek ini buku B berkualitas baik dengan persentase skor hanya 79,89%, karena penyajian kurang memperhatikan tata letak dan kurang memberikan ilustrasi. Jika dilihat dari sub aspek memperhatikan kode etik dari hak cipta, tata krama, dan gender menurut pengamatan kedua penilai, buku B berkualitas sangat baik dengan skor yang sempurna. Karena penyajian buku B tidak melanggar kode etik dari hak cipta, tata krama, dan gender.

Dalam kaitannya buku sebagai sumber belajar, Tabel 4 menguraikan penilaian sub aspek dari Pusbuk untuk tiap fungsi buku teks sebagai sumber belajar.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penilaian peneliti serta guru penilai 1, buku Matematika Realistik Kelas VIII untuk SMP dan MTs yang dalam penelitian ini disebut buku A berkualitas sangat baik karena memuat setiap indikator dari tiap sub aspek materi dan penyajian oleh Pusbuk, bahkan memiliki nilai lebih pada sub aspek materi prasyarat, problem solving, dan melibatkan siswa secara aktif. Untuk buku Matematika Konsep dan Aplikasinya 2 (BSE) yang dijadikan sebagai pembandingnya memiliki kualitas baik menurut penilaian peneliti maupun guru penilai 2, karena memuat setiap indikator dari tiap sub aspek materi dan penyajian oleh Pusbuk. Saran dari peneliti, Penerbit hendaknya lebih selektif dalam memilih buku yang akan diterbitkan. Penulis hendaknya mengikuti rambu-rambu yang telah digariskan pemerintah (Pusat Perbukuan) dalam penyusunan buku teks demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Pemerintah maupun lembaga yang terkait hendaknya lebih mengontrol buku teks yang beredar untuk melindungi masyarakat dari buku yang berkualitas rendah. Masyarakat pengguna buku teks (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) hendaknya lebih selektif dalam memilih buku.

#### Pustaka

- [1] A. Triwidodo, *Tingkat Keterbacaan Teks: Suatu Evaluasi Terhadap Buku Teks Ilmu Kimia Kelas I SMA*, Jakarta, Desertasi IKIP Jakarta, 1993.
- [2] J. Burhan, *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Ganaco, Bandung, 1971.
- [3] S. J. Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- [4] Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1992.
- [5] K. Martono, *Peranan Buku dalam Proses Belajar Mengajar* (2005).  
URL [http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge\\_mozaik\\_juni\\_2005\\_\\_peranan\\_buku\\_dal\\_proses\\_belajar\\_men.html](http://ganeca.blogspot.com/archive/2005/06/15/ge_mozaik_juni_2005__peranan_buku_dal_proses_belajar_men.html).
- [6] BSNP, *Kegiatan Penilaian Buku Teks* (2007).  
URL <https://id.scribd.com/doc/212575176/BSNP-2007-Keiatan-Penilaian-Buku-Teks-Pelajaran-oleh-BSNP>
- [7] Pusat Perbukuan (Pusbuk), *Pedoman Penilaian Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan, 2005.